

# Furnitur dari Material Daur Ulang

Penempatannya disesuaikan dengan kebutuhan, manfaat, dan keserasian interior.

SAAT membangun atau membeli rumah, ada baiknya kita sudah mulai memikirkan "isi" rumah, baik berupa perabotan maupun aksesoris pemanis. Jangan pernah pula meremehkan pernak-pernik. Tanpa itu, rumah akan terasa hambar dan hampa.

Tak hanya memerhatikan bentuk arsitektur bangunan, struktur bangunan, bentuk rumah, dan alokasi taman, namun dalam mengisi rumah dengan perabotan dan furnitur juga tidak boleh asal-asalan.

Untuk itu, kita membutuhkan pemahaman terhadap optimalisasi fungsi-fungsi ruang agar efisien. Kebutuhan masing-masing ruang perlu diprioritaskan. Itu bisa melatih kepekaan kita terhadap suasana ruang. Semua faktor itu akan meningkatkan kualitas dan kenyamanan ruang.

Pemilihan perabotan (meja, kursi, lemari) harus mempertimbangkan luas ruang yang tersedia, bentuk ruang yang terdapat, suasana ruang yang terbayang, dan keselarasan terhadap gaya arsitektur bangunan rumah.

Suasana ruang terasa semakin lengkap dengan penambahan pernak-pernik yang memang dibutuhkan dalam ruang ter-

sebut. Namun, kebutuhan itu justru sering diabaikan para perancang dan calon penghuni rumah. Keharmonisan perpaduan antara perabotan dan aksesoris akan membuat suasana ruang yang terbentuk menjadi lebih hidup.

"Memilih furnitur untuk melengkapi tatanam interior harus disesuaikan dengan manfaat dan tampilan akhir dari

elemen pembentuk ruang tersebut. Bahkan, agar selaras dengan keseluruhan langgam yang digunakan, untuk meletakkan furnitur-furnitur tersebut harus disesuaikan dengan keseluruhan desain yang ingin



ditonjolkan," terang Alvin Tjitrowirjo, alumnus Universitas RMIT, Melbourne,

Australia jurusan desain produk.

Salah satu hal yang dilakukan dengan memilih furnitur *recycle*, misalnya, lampu, aksesoris dan perhiasan dengan beragam warna menawan yang terbuat dari aneka material. Ada yang terbuat dari kayu utuh, kayu lapis, aluminium, *solid surface*, *stainless steel*, sampai kulit. Bahkan, berbahan rotan, dengan desain terbaru.

"Desain unik dengan warna yang *playful* dan lucu terlihat modern dan mewah. Melalui karya-karya itu saya ingin menunjukkan kecintaan terhadap desain yang diharapkan akan menguatkan kualitas dan daya saing desain kita di masa depan," tutur Alvin yang juga staf pengajar Universitas Pelita Harapan untuk mata kuliah Desain Furnitur.

Pemilihan produk-produk *recycle* dapat dipadupadankan dengan gaya rumah apapun.

Mulai dari gaya rumah minimalis sampai langgam etnik karena produk ini *custom made*.

"Yang membedakannya, rumah bergaya modern cenderung menggunakan material aluminium, *solid surface*, *stainless steel*. Sedangkan rumah bergaya etnik biasanya menggunakan anyaman rotan *synthetic*," ujarnya. (chaerunnisa)

## Desain dan Warna Sesuai Selera

PRODUK furnitur yang terbuat dari material daur ulang tentunya mengedepankan efisiensi dan multifungsi. Misalnya, produk tersebut selain dapat digunakan untuk tidur juga berfungsi sebagai tempat duduk atau kursi.

Karya produk semacam itu di antaranya terkenal dengan nama *Bell Chair* dan *Snug*. Produk itu memiliki kehebatan bentuk *bowling*nya terbuat dari metal *spinning* jadi awalnya hanya plat yang rata dan dibuat kencang sedikit demi sedikit dan dibentuk seperti pot.

Model furnitur tersebut dapat di tempatkan di mana saja. Paling cocok diaplikasikan di rumah bergaya modern. Sedangkan untuk penempatan *Snug chair* cocok di areal *lounge* atau tempat yang besar. Sebab, ukurannya besar. "Untuk *bell chair* sebaiknya diaplikasikan satu set dalam sebuah ruangan," kata Alvin, desainer produk yang pernah bergabung dengan Dform, organisasi desain di *trionesta* yang lahirkan *bell*

Leonard Theosabrata.

Sebenarnya bentuk ornamen bisa saja mengikuti desain aksesoris ruang. Tema pun bisa berganti sesuai keinginan. Misalnya, dari pemilihan warna, motif, maupun pola. Agar tercipta suasana ruang yang kompak dan utuh, pemilihan warna atau material sebaiknya diterapkan pada setiap ruang secara terus-menerus.

Konsistensi terhadap pemilihan warna dan bentuk perabot harus tetap terjaga. Demikian pula penataan keseluruhan dan kombinasinya terhadap desain lantai, dinding, dan plafon.

"Untuk mengaplikasikan furnitur semacam ini memang tergantung pada selera pemilik rumah. Namun, ada beberapa furnitur yang harus disesuaikan dengan materialnya. Penempatannya bisa di areal *indoor* atau *outdoor*, seperti kursi *donut chair* yang terbuat dari rotan sintetis. Atau kursi-kursi yang terbuat dari *stainless steel* yang bisa ditaruh di teras," kata Alvin. Perawatan furnitur semacam itu cukup mudah, dengan cara membersihkannya secara rutin setiap hari.

(chaerunnisa)



### TIPS

- 1 Untuk mengaplikasikan furnitur yang terbuat dari material daur ulang sebaiknya memerhatikan material yang digunakan terbuat dari apa sehingga dalam merawatnya mengikuti material yang digunakan.
- 2 Pikirkan fungsinya hendak diletakkan di mana, apakah untuk furnitur atau penambah koleksi barang-barang pembentuk estetika hunian.
- 3 Furnitur ini cocok dipadankan dengan warna yang natural dan disesuaikan dengan penampilannya, sehingga selaras dengan kesan yang ingin diwujudkan.

